

UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP BAHASA INDONESIA MELALUI PROGRAM REMEDIAL OLEH TUTOR SEBAYA DI MIN II ACEH UTARA

Zuraida

MIN II Kabupaten Aceh Utara

zzuraida502@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to obtain accurate information about one of the efforts to improve students' understanding of concepts in Indonesian lessons, especially describing objects. This action research process is planned for three cycles, where each cycle will be carried out in accordance with the changes to be achieved such as what has been designed in the factors according to the procedure: planning (planning), action (acting), observation (observing), and reflection (reflecting).) The researcher is a Class V teacher at MIN II Aceh Utara collaborating with colleagues who are considered capable and competent in the context of this research. The subjects of this study were students of Class V MIN II North Aceh in the 2017/2018 academic year, involving all students of Class V-A. Data was collected using instruments in the form of questionnaires, tests, question sheets, and observation sheets. Questionnaires and tests were conducted on students to see the ability to understand concepts in Indonesian language lessons about describing objects before and after being remedial by peer tutors. Student question sheets and observation sheets were used to see the implementation. The data that has been collected in the form of quantitative data, is processed and analyzed through the stages of data reduction, exposure, and inference. The results of this study stated that understanding the Indonesian language concept of describing objects through remedial activities by peer factors in small groups could increase students' test scores. This can be seen from the behavioral observation table during remedial activities by peer tutors as well as the results of the acquisition of grades in each cycle. Marked on the indicator of understanding Indonesian concepts about describing objects in the first cycle, students only actively discussed with peer tutors, only ± 3 people from each group or around 37.50%, but in the second cycle there was an increase so that

on average each group actively discussed. There are 6 people in each group. Meanwhile, a significant increase occurred in student activity in answering questions given by peer tutors from 3 people or 37.50% in the first cycle to 56.67%.

Keywords: *Concept Understanding, Remedial Programs, Peer Tutors*

A. Pendahuluan

Pada pelaksanaan tugas mengajar, guru harus memberikan bimbingan yang diperlukan siswa dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Hal ini sangat penting, sebab dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi siswa yang tergolong memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Bagi siswa yang pandai akan lebih cepat menguasai bahan pembelajaran. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan rendah, mereka biasanya lambat dalam menguasai bahan pelajaran, karena mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam pengajaran di sekolah pun, khususnya pengajaran Bahasa Indonesia, guru senantiasa berusaha agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep bahasa Indonesia yaitu mendeskripsikan benda, namun dalam kenyataannya masih banyak siswa yang tidak dapat memahami konsep bahasa Indonesia tentang mendeskripsikan benda sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Hal ini dapat diketahui rendahnya daya serap siswa dalam memahami konsep bahasa Indonesia yaitu mendeskripsikan benda meskipun telah diusahakan dengan baik oleh guru.

Kesulitan siswa dalam memahami konsep Bahasa Indonesia tentang mendeskripsikan suatu gambar merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh guru. Jika guru memberikan ulangan atau tes yang diberikan oleh guru. Jika guru memberikan ulangan atau tes pada setiap pokok bahasan hasilnya 60% siswa mendapat nilai dibawah rata-rata, dan hanya sedikit siswa yang mendapat nilai di atas karena mereka telah memahami konsep yang diajarkan oleh guru. Untuk itu sangat penting bagi guru untuk memberikan bantuan baik berupa perlakuan ataupun cara-cara memahami bahan pelajaran.

Pada kurikulum KBK, guru diharuskan melaksanakan remedial bagi siswa yang nilainya masih dibawah SKBM/Standar Ketuntasan Belajar Minimal. Sedangkan untuk siswa yang mendapat nilai rata-rata di atas Standar Ketuntasan Belajar Minimal, maka ia berhak mengikuti program pengayaan.

Oleh sebab itu salah satu bantuan yang bisa dilakukan guru adalah dengan pemberian program remedial yaitu suatu bentuk kegiatan yang bersifat menyembuhkan, membetulkan atau mengajar kembali, sehingga pemahaman siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Dengan melaksanakan program remedial maka diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih baik dalam memahami konsep Bahasa Indonesia yaitu mendeskripsikan benda sehingga mempertinggi daya serap siswa dan tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru dapat tercapai secara tuntas sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal, terutama kemampuan siswa dalam memahami konsep bahasa Indonesia yaitu mendeskripsikan benda.

Program remedial dapat dilakukan oleh guru pengajar atau boleh juga dicari tutor sebaya yaitu dipilih teman sekelasnya yang sudah memahami konsep

bahasa Indonesia untuk bisa menjelaskan kepada temannya yang masih mendapatkan nilai dibawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal.

B. Review Literatur

Sebagai pelengkap proses belajar mengajar, program remedial merupakan kegiatan yang penting baik ditinjau dari segi siswa, guru maupun proses belajar mengajar itu sendiri. Melalui program remedial guru dapat membantu memecahkan kesulitan belajar siswa, sehingga pada akhirnya siswa lebih memahami mata pelajaran yang diterimanya menurut Bistak A. Siahaan remedial merupakan suatu bantuan pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau memperbaiki penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tertentu yang telah ditetapkan dalam kurikulum sehingga menjadi lebih baik menurut Ischak S.W program remedial adalah kegiatan belajar yang berupa bantuan perlakuan pengajaran maupun yang berupa bimbingan dalam memecahkan kasus, mengatasi kegagalan belajar siswa sedangkan menurut Warkitri, remedial teaching atau yang biasa disebut dengan istilah pengajaran remedial merupakan kegiatan penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar melalui pengajaran guru berusaha membantu siswa untuk dapat mencapai hasil yang optimal. Dalam proses belajar mengajar guru akan menjumpai siswa yang tidak dapat memahami konsep materi pelajaran sehingga siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam belajar. Bantuan yang diberikan guru untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam memahami suatu konsep dengan cara mengadakan program remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membuat menjadi lebih baik menurut ishak S.W, beberapa bentuk dari kegiatan remedial adalah mengajarkan kembali (re-teaching), bimbingan individu atau kelompok kecil, memberikan pekerjaan rumah, menyuruh siswa mempelajari bahan yang sama dari buku-buku pelajaran atau paket sumber-sumber dari bacaan yang lain, guru menggunakan alat bantu audio visual yang lebih banyak dan dapat pula berupa bimbingan baik oleh guru bidang studi maupun oleh tutor berdasarkan pendapat beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan program remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang bermaksud untuk menyembuhkan gangguan atau hambatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Program remedial yang dilakukan oleh tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman konsep bahasa Indonesia khususnya mendiskripsikan benda untuk MI.

Program remedial re-teaching adalah guru mengajarkan kembali materi apa yang telah diajarkan, sedangkan remedial oleh tutor sebaya adalah kegiatan remedial yang dilakukan kepada siswa yang lambat dalam memahami materi pelajaran dengan cara dibantu oleh siswa lain yang telah memahami materi pelajaran. Hal ini dilakukan dengan maksud agar siswa yang belum tuntas dapat mencapai ketuntasan dibantu temannya dengan santai sambil berencana dalam kelompok kecilnya.

Program remedial oleh tutor sebaya sebenarnya cukup sulit untuk dilakukan karena dalam menentukan siapa yang menjadi tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan tersendiri. Tidak semua siswa yang mendapat nilai

baik atau menguasai bahan dapat menjadi tutor. Yang perlu diperhatikan untuk menjadi seorang tutor adalah sebagai berikut :

- a. Dapat diterima oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya
- b. Dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan atau remedial
- c. Tidak tinggi hati, kejam, atau keras hati terhadap sesama kawan
- d. Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bantuan atau bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Kegiatan remedial tutor sebaya ini didasarkan atas pendapat yang sudah ada bahwa adakalanya siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan temannya karena tidak ada rasa enggan untuk bertanya, dapat juga digunakan untuk mempererat hubungan persaudaraan persahabatan dapat dilaksanakan dalam suasana santai, dan bagi tutor sendiri menjadi tutor sebaya akan memperkuat pemahaman konsep yang sedang dibahas dan merupakan kesempatan untuk melatih diri dalam tanggung jawab dan kesabaran. Selain pendapat tersebut, Muntasir berpendapat bahwa tutor yang cakap akan menunjukkan pengaruh yang lebih baik pada peningkatan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan guru. Yang dimaksud dengan tutor yang cakap yaitu tutor yang menguasai materi yang akan dibahas dan mampu menyampaikan materi tersebut kepada siswa yang akan menerima bantuan. Kelemahan dari cara ini antara lain, yaitu :

- a. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor belum tentu dapat menjelaskan kepada temannya.
- b. Siswa yang dibantu sering tidak serius.

Menurut Suke Silverius pemahaman dalam kegiatan belajar mengajar adalah siswa dituntut memahami apa yang dipelajari, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal yang lain. Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu : Pertama, menerjemahkan (translation), pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan arti dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbol-simbol untuk mempermudah orang untuk mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata kedalam gambar dapat dimaksudkan dalam kategori menerjemahkan. Kedua, menginterpretasikan (interpretation) kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Ini adalah untuk mengenal atau memahami ide antara suatu komunikasi, misalnya diberikan suatu gambar benda dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa diminta untuk menafsirkannya. Dan yang ketiga adalah mengekstrapolasi (Ekstrapalation), agak lain dan menerjemahkan dan menafsirkan gambar tetapi lebih tinggi sifatnya. Pemahaman terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu : penerjemahan yaitu pengubahan dari bentuk komunikasi ke bentuk yang lain. Terjemahan dinilai berdasarkan kebenaran dan ketelitian, yang mencakup materi didalam komunikasi yang asli walaupun bentuk komunikasi telah berubah. Contohnya adalah kemampuan untuk memahami gambar-gambar yang ditentukan penafsiran, yaitu penjelasan atau penyimpulan tentang suatu komunikasi, serta

dapat membedakan. Dan yang ketiga adalah ekstraplasi yang terdiri dari menentukan hasil dan mampu meringkas. Selanjutnya Ischak menjelaskan bahwa ketika dihadapkan dengan materi pelajaran, mereka diharapkan dapat mengetahui apa yang dipelajarinya, serta dapat menemukan ide-ide didalamnya. Artikunto menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan menyerap arti dari materi atau bahan yang telah diberikan.

C. Metodologi

Proses penelitian tindakan ini direncanakan atas tiga siklus, dimana tiap siklus akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti apa yang telah didesain dalam faktor sesuai prosedur : perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Peneliti adalah guru Kelas V di MIN II Aceh Utara berkolaborasi dengan teman sejawat yang dianggap mampu dan berkompeten dalam konteks penelitian ini. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas V MIN II Aceh Utara tahun pelajaran 2017/2018, melibatkan seluruh siswa Kelas V-A.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument berupa kuisisioner, tes, lembar pertanyaan, dan lembar observasi. Kuisisioner dan tes dilakukan terhadap siswa untuk melihat kemampuan pemahaman konsep dalam pelajaran bahasa Indonesia tentang mendeskripsikan benda sebelum dan sesudah dilakukan remedial oleh tutor sebaya. Lembar pertanyaan siswa dan lembar observasi digunakan untuk melihat pelaksanaannya. Data yang telah dikumpulkan yang berbentuk data kuantitatif, diolah dan dianalisis melalui tahapan reduksi data, paparan, dan penyimpulan. Rancangan tindakan penelitian ini didasarkan pada keyakinan bahwa jika penerapan dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan meningkat kemampuan pemahaman konsep bahasa Indonesia tentang mendeskripsikan benda siswa Kelas V MIN II Aceh Utara.

D. Hasil Penelitian

A. Siklus I

Perencanaan pengajaran pada Siklus I ini terdiri dari 1 tahap perencanaan pengajaran yang ditetapkan pada pertemuan kesatu. Secara garis besar perencanaan pengajaran yang ditetapkan pada dasarnya sama dengan perencanaan umum. Seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Tabel 1. Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I

Urt	No Induk	Nama Siswa	Tes Awal	Keterangan
1.	040501001	Ade Saifan	93	Tuntas
2.	040501002	Alfia Ramadhani	55	Belum Tuntas
3.	040501003	Ana Fitriana	80	Tuntas
4.	040501004	Amir Jamaluddin	65	Tuntas
5.	040501005	Amar Alfarisi	60	Belum Tuntas

6.	040501006	Abdul Haris	45	Belum Tuntas
7.	040501007	Anis Akmalia	95	Tuntas
8.	040501008	Aqief Apriandi	40	Belum Tuntas
9.	040501009	Bella Lolita	80	Tuntas
10.	040501010	Elisa Damayanti	25	Belum Tuntas
11.	040501013	Irfan Maulana	92	Tuntas
12.	040501014	Jamal Suhendra	45	Belum Tuntas
13.	040501015	Khairunnisa	30	Belum Tuntas
14.	040501016	Lisa Hartati	70	Tuntas
15.	040501017	Linda Rosmayanti	12	Belum Tuntas
16.	040501018	Mutia Indriani	80	Tuntas
17.	040501019	Nurmala Dewi	20	Belum Tuntas
18.	040501020	Nurul Insani	50	Belum Tuntas
19.	040501021	Nurul Hasanah	40	Belum Tuntas
20.	040501022	Nia Ramadani	35	Belum Tuntas
21.	040501023	Suci Permatasari	93	Tuntas
22.	040501027	Prilli Isaura	70	Tuntas
23.	040501030	Tia Nurmala	35	Belum Tuntas
24.	040501045	Syarif Syean	96	Tuntas
25.	040501048	Taufik Dayat	93	Tuntas
Jumlah			1499	
Rata-rata			59,96	

Berdasarkan data perolehan nilai di atas maka diketahui bahwa sebanyak 12 siswa atau 48,00% sudah memperoleh nilai di atas SKBM/Batas Ketuntasan Belajar Minimal dan sebagian besar siswa masih belum memahami konsep Bahasa Indonesia tentang mendiskripsikan benda tersebut, maka perlu diadakan perbaikan.

B. Siklus II

Dalam siklus II tindakan kelas yang dilakukan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil refleksi diketahui bahwa sebagian besar siswa masih belum memahami konsep Bahasa Indonesia tentang mendiskripsikan benda. Hal itu ditunjukkan dengan hasil tes siklus I. Oleh sebab itu peneliti melakukan remidi kembali untuk memperjelas materi yang di ajarkan, langkah-langkah peneliti dalam melakuakn remidi akan di uraikan di bawah ini : . Seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Tabel 2.. Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Tes Awal	Keterangan	
Urt Induk				
1.	040501001	Ade Saifan	95	Tuntas
2.	040501002	Alfia Ramadhani	65	Tuntas
3.	040501003	Ana Fitriana	85	Tuntas
4.	040501004	Amir Jamaluddin	75	Tuntas
5.	040501005	Amar Alfarisi	75	Tuntas

6.	040501006	Abdul Haris	75	Tuntas
7.	040501007	Anis Akmalia	95	Tuntas
8.	040501008	Aqief Apriandi	74	Tuntas
9.	040501009	Bella Lolita	85	Tuntas
10.	040501010	Elisa Damayanti	45	Belum Tuntas
11.	040501013	Irfan Maulana	95	Tuntas
12.	040501014	Jamal Suhendra	70	Tuntas
13.	040501015	Khairunnisa	68	Tuntas
14.	040501016	Lisa Hartati	80	Tuntas
15.	040501017	Linda Rosmayanti	25	Belum Tuntas
16.	040501018	Mutia Indriani	85	Tuntas
17.	040501019	Nurmala Dewi	35	Belum Tuntas
18.	040501020	Nurul Insani	70	Tuntas
19.	040501021	Nurul Hasanah	65	Tuntas
20.	040501022	Nia Ramadani	65	Tuntas
21.	040501023	Suci Permatasari	95	Tuntas
22.	040501027	Prilli Isaura	75	Tuntas
23.	040501030	Tia Nurmala	70	Tuntas
24.	040501045	Syarif Syean	98	Tuntas
25.	040501048	Taufik Dayat	95	Tuntas
Jumlah			1860	
Rata-rata			74,40	

Dari hasil nilai ulangan pada siklus II menunjukkan rata-rata nilainya 74,40 dan prosentase ketuntasan belajar siswa mencapai 88,00% itu artinya sudah melebihi batas kelulusan yang ditentukan. Dari hasil analisis dan refleksi, dapat dievaluasi tindakan yang diterapkan guru ini cukup berhasil. Mengingat adanya konsistensi peningkatan nilai secara individual maupun rata-rata klasikal, maka tindakan kelas berupa program remedial dinilai berhasil dan dihentikan.

Tabel 3. Pengamatan Tingkah laku Siswa dalam Sekolah

No	Pertanyaan	Siklus I												Siklus II											
		Selalu			Kadang			Jarang			Tidak			Selalu			Kadang			Jarang			Tidak		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1	Siswa aktif berdiskusi dengan tutor	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	4	3	5	2	3	4	2	1	1	2	1	-
2	Siswa aktif bertanya pada tutor	4	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	5	5	4	3	3	3	1	1	2	1	1	1
3	Siswa yang tidak memperhatikan	4	4	2	2	3	3	1	2	3	3	1	2	3	3	1	3	2	2	2	4	4	2	1	3

n tutor	
4	Siswa yang asyik ngobrol 2 4 3 1 2 3 3 3 4 2 1 2 3 - 2 2 2 4 3 5 2 2 2 3
5	Siswa yang aktif menjawab soal-soal yang diberikan tutor 2 3 4 2 1 3 3 3 3 2 3 2 3 1 5 6 6 3 2 3 2 1 1 1
6	Siswa yang aktif membuat catatan kecil hasil diskusi dengan tutor 3 2 4 2 2 2 2 4 3 2 2 1 4 4 5 3 3 3 2 2 2 1 1 -

Keterangan : ABC adalah nama kelompok
 Tiap kelompok beranggotakan 8-9 orang
 S = Selalu
 K = Kadang-kadang
 J = Jarang
 TP = Tidak Pemah

E. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas jumlah siswa yang mengikuti remedial mengalami perubahan yang cukup berarti dari pertemuan pertama dan kedua. Hal ini dapat dilihat dari tabel pengamatan tingkah laku siswa. Hal ini kemungkinan siswa sudah mulai menghargai jerih payah teman yang menjadi tutor sebayanya yang akan membantu mereka memahami konsep bahasa Indonesia tentang mendiskripsikan benda pada siklus pertama, siswa hanya aktif berdiskusi dengan tutor sebaya hanya ± 3 orang dari tiap kelompok atau sekitar 37,50%, tetapi pada siklus kedua ada kenaikan sehingga rata-rata tiap kelompok yang aktif berdiskusi ada 6 orang tiap kelompok. Sedangkan kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada keaktifan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh tutor sebaya dari 3 orang atau 37,50% pada siklus pertama menjadi 56,67%.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Test Siswa

Awal	Siklus I	Siklus II
51,32	59,96	74,40

Agar seluruh siswa dapat memahami konsep bahasa Indonesia tentang mendiskripsikan benda dengan baik, maka kegiatan tutor sebaya dapat menjadi salah satu penunjang keberhasilan siswa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kenaikan yang cukup baik dari awal pada kegiatan siklus pertama dan siklus kedua.

Untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal mungkin jumlah anggota kelompok dapat diperkecil kendalanya mencari tutor sebaya yang agak sulit

karena, jika anggota kelompok diperkecil maka dibutuhkan tutor sebaya yang jumlahnya lebih banyak.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengujian dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep bahasa Indonesia tentang mendeskripsikan benda melalui kegiatan remedial oleh faktor sebaya dalam kelompok kecil dapat meningkatkan nilai test siswa. Hal ini dapat dilihat dari table pengamatan tingkah laku pada saat kegiatan remedial oleh tutor sebaya maupun hasil perolehan nilai pada tiap siklusnya.

Siswa yang malu atau takut bertanya pada guru ternyata dalam kelompok kecil mereka terlihat tidak malu dan takut bertanya, bahkan terlihat telah aktif baik dalam diskusi maupun dalam hal menjawab soal-soal yang diberikan oleh tutor sebayanya.

Siswa merasa lebih nyaman belajar dalam kelompok kecilnya karena mereka bebas untuk bekerja, belajar sambil bercanda dengan teman-temannya tanpa merasa ada yang akan memarahi, menegur, atau menghukumnya jika mereka berbuat salah.

Pemberian kegiatan remedial oleh sebaya merupakan alternative dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal terutama pemahaman konsep, oleh karena itu pemberian kegiatan remedial ini perlu lebih digiatkan untuk membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran terutama materi bahasa Indonesia tentang mendeskripsikan benda. Memahami materi pelajaran tidak hanya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolisasikan. Dengan diadakannya kegiatan remedial bisa diketahui bagian mana yang lebih banyak dijawab oleh siswa. Oleh karena itu kegiatan remedial sangat diperlukan agar guru mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia yaitu mendeskripsikan benda.

BIBLIOGRAFI

- Djamarah Syaiful Bahri. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*: Jakarta Rineka Cipta.
- Ishack. (1982). *Program Remedial dalani Proses Belajar Mengajar*. Liberty Yogyakarta
- Kuntjaraningrat. (1986). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta Remaja Karya.
- Siahaan Bistok. (1986). *Pengajaran Remedial dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Terbuka Jakarta.
- Suke Silverius. (1991). *Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta. Gramedia
- Suwandi. (1986). *Materi Pokok Bahasa Indonesia Universitas Terbuka*. Jakarta
- Suryobroto. (1986) *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Terbaru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta
- Warkitri. (1990). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Universitas Terbuka Jakarta